

**TRADISI TAHLILAN DAN ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF
FILSAFAT KEBUDAYAAN**

**(Studi Deskriptif di Kampung Beringin, Kelurahan Campang
Jaya)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata I dalam Fakultas Ushuluddin dan
Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Oleh :

AHMAD ASRORI

NPM. 1731010013



Pembimbing I : Prof. Dr. M. Baharudin, M.Hum

Pembimbing II : Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

T.A. 2022 M

ABSTRACT

The tradition of tahlilan and pilgrimage to the grave is one example of a religious tradition that is being debated to this day. Both received a pro response on a normative basis as a form of empathy for the relatives left behind. However, these two traditions also do not escape the counter responses with various considerations, such as including in the heresy, shirk, and so forth. The people of the Beringin village are quite enthusiastic in carrying out the tradition of tahlilan and pilgrimage to the grave. Therefore, researchers are interested in studying the tradition of tahlilan and grave pilgrimage in the perspective of cultural philosophy.

This study uses a qualitative method. The type of this research is field research that is real in the field by presenting factual events that are happening. Researchers will determine the location, informants and carry out observations to obtain accurate data. This research is to provide an overview of a situation which is then analyzed critically. In this case, the researcher reveals everything related to the tradition of tahlilan and grave pilgrimage in the perspective of cultural philosophy.

Based on this research, it was found that: 1) The tradition of tahlilan and pilgrimage to the grave in the perspective of cultural philosophy as Van Peursen's cultural theory, that at the functional stage, humans connect mythical attitudes and ontological attitudes by connecting everything based on values, roles and functions. The tradition of tahlilan and pilgrimage to the grave is one of the religious cultures that has a meaning to strengthen relationships with God as well as with humans. Both also contain activities that have religious values such as reading dhikr, tahlil, takbir, reading sholawat, al-qur'an and praying for goodness for the dead. Thus, having divine values (mythical) is also human (ontological). 2) The majority of the people of Beringin village consider that tahlilan and grave pilgrimage are hereditary traditions. This tradition is still sustainable because it has a positive value in its implementation. Among them; empathy, friendship,

comforting the relatives of the deceased, praying for each other, and being able to get closer to Allah SWT.



ABSTRAK

Tradisi tahlilan dan ziarah kubur merupakan salah satu contoh tradisi keagamaan yang menjadi perdebatan hingga saat ini. Keduanya mendapat tanggapan pro atas dasar normatif sebagai wujud empati terhadap kerabat yang ditinggal. Akan tetapi kedua tradisi ini juga tak luput dari tanggapan kontra dengan berbagai pertimbangan, seperti termasuk ke dalam bid'ah, syirik, dan lain sebagainya. Masyarakat kampung Beringin cukup antusias dalam pelaksanaan tradisi tahlilan dan ziarah kubur. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang tradisi tahlilan dan ziarah kubur dalam perspektif Filsafat kebudayaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat real lapangan dengan menyuguhkan peristiwa-peristiwa faktual yang sedang terjadi. Peneliti akan menentukan lokasi, informan serta melaksanakan observasi untuk memperoleh data yang akurat, Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan yang kemudian dianalisis secara kritis. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tradisi tahlilan dan ziarah kubur dalam perspektif filsafat kebudayaan.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa: Tradisi tahlilan dan ziarah kubur dalam perspektif filsafat kebudayaan sebagaimana teori kebudayaan Van Peursen, bahwa pada tahap fungsional, manusia menghubungkan adanya sikap mitis dan sikap ontologis dengan menghubungkan segala sesuatu berdasarkan nilai, peran dan fungsinya. Tradisi tahlilan dan ziarah kubur merupakan salah satu budaya keagamaan yang memiliki makna untuk mempererat hubungan dengan Allah juga dengan manusia. Keduanya juga berisikan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah seperti membaca dzikir, tahlil, takbir, membaca sholawat, al-qur'an serta mendo'akan kebaikan untuk orang yang sudah meninggal. Sehingga, memiliki nilai ketuhanan (mitis) juga bernilai kemanusiaan (ontologis). 2) Mayoritas masyarakat kampung Beringin menganggap bahwa tahlilan dan ziarah kubur merupakan tradisi turun-

temurun. Tradisi ini tetap lestari dikarenakan memiliki nilai positif dalam pelaksanaannya. Di antaranya; sikap empati, silaturahmi, menghibur kerabat si mayit, saling mendo'akan, serta dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Asrori

NPM : 1731010013

Jurusan/Prodi : Aqidah Dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**TRADISI TAHLILAN DAN ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF FILSAFAT KEBUDAYAAN (Studi Deskriptif di Kampung Beringin, Kelurahan Campang Jaya)**”, adalah benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali pada beberapa bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya menerima segala sanksi sebagai akibatnya.

Bandar Lampung, 21 Maret 2022

Penulis,



Ahmad Asrori

NPM.1731010017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung
35131 Tlp. 0721-703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : TRADISI TAHLILAN DAN ZIARAH KUBUR
PERSPEKTIF FILSAFAT KEBUDAYAAN (Studi
Deskriptif di Kampung Beringin Campang Jaya)

Nama : Ahmad Asrori

NPM : 1731010013

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqasyah

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. M. Beharudin, M.Hum.

Agung M. Iqbal.

NIP. 195606081983031006

NIP. 197208132005011005

Ketua Jurusan,

Drs. A. Zaeny, M.Kom.I

NIP. 196207051995031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Leikol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung
35131 Tlp.0721-703260

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **TRADISI TAHLILAN DAN ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF FILSAFAT KEBUDAYAAN (Studi Deskriptif di Kampung Beringin Campang Jaya)**, disusun oleh Ahmad Asrori, NPM. 1731010013, program studi Aqidah dan Filsafat Islam, telah diujikan dalam siding munaqasyah fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, pada hari Jum'at, 17 Juni 2022.

TIM DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag

Sekretaris : Muhtadin, M.Ag

Penguji I : Fauzan, M.Ag

Penguji II : Prof. Dr. M. Baharudin, M.Hum

Penguji III : Agung M. Iqbal, M.Ag

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.


Dr. Ahmad Isaeni, M.A.
NIP. 197403302000031001

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ
الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يُرْشَدُونَ

Artinya, “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (Q.S. Al-Baqoroh : 186).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Sygma Exagrafika, 2009), 28.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *Alhamdulillah* *‘ālamīn*, serta rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan saya kekuatan juga telah membekali saya dengan ilmu juga atas segala limpahan karunia atas kemudahan-kemudahan yang senantiasa menemani proses saya hingga dapat terselesaikannya karya saya yang senantiasa saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Abah Bahrudin dan Mama Asiah, S.Pd sebagai wujud terimakasih atas segala ketulusan dalam membantu saya mewujudkan cita-cita dengan selalu mendo'akan, mencurahkan kasih sayang dan cintanya, serta selalu memotivasi agar tidak mudah menyerah dalam menggapai cita-cita dan harapan yang diinginkan, serta dengan cucuran keringatnya saya bisa menyelesaikan studi Strata I.
2. Untuk seluruh kakak-kakak dan teteh-teteh yang turut memberi semangat serta motivasi untuk menyelesaikan studi strata I, serta seluruh sanak saudara dan kerabat yang memberikan do'a terbaik untuk saya.
3. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya pada PRODI Aqidah dan Filsafat Islam.

RIWAYAT HIDUP

Ahmad Asrori lahir di Bandar Lampung, 20 Januari 2000. Peneliti merupakan anak ke enam dari pasangan Bapak Bahrudin dan Ibu Asiah. Bertempat tinggal di Jalan P. Tirtayasa, Kelurahan Campang Jaya, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. SD Negeri 1 Campang Raya, pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011
2. SMPN 31 Bandar Lampung, pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014
3. SMA Nurul Islam Bandar Lampung, pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2017, penulis melanjutkan studi Strata I pada PRODI Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama masa perkuliahan, peneliti turut menjadi bagian dari UKM Bapinda, UKM Permata Sholawat, HMPS Aqidah dan Filsafat Islam, SEMA-U, dan pernah menjuarai lomba *tilawatil qur'an* pada perlombaan PBAK 2017.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrohmanirrohīm.

Alhamdulillahirobbil'ālamīn. Puji syukur kehadiran Allah *Subhānahu Wa Ta'āla*, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudah serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Agama.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi yang berjudul **“TRADISI TAHLILAN DAN ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF FILSAFAT KEBUDAYAAN (Studi Deskriptif di Kampung Beringin, Kelurahan Campang Jaya)”** ini sangat mungkin memiliki kekurangan dalam berbagai hal karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun diharapkan dapat memberikan perbaikan untuk karya selanjutnya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan baik moril maupun materil. Ucapan terima kasih setulusnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
2. Bapak Drs. A. Zaeny, M.Kom.I selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam dan Bapak Nofrizal, M.A. selaku Sekertaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah bersabar membantu dan menyiapkan persyaratan surat-surat serta selalu memberikan yang terbaik kepada seluruh mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
3. Bapak Prof. Dr. M. Baharudin, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan

memberikan bimbingan serta arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dan juga telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh *civitas* Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.
6. Seluruh teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2017 yang telah berjuang bersama pada masa perkuliahan, serta telah memberikan kenangan indah yang tak terlupakan kepada peneliti.
7. Teman-teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan serta motivasi.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.

Akhir kata, Semoga Allah *Subhānahu Wa Ta'āla* memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Bandar Lampung, 21 Maret 2022

Penulis

AHMAD ASRORI

NPM. 1731010013

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
ABSTRACT.....	ii
ABSTRAK	iv
HALAMAN ORISINALITAS.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABLE.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Dan Subfokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka (Kajian Terdahulu yang Relevan).....	10
G. Metode Penelitian	12
H. Kerangka Teoritik.....	17
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tahlilan	19
1. Pengertian.....	19
2. Amaliyah-amaliyah.....	20
3. Hukum Tahlilan	22
B. Ziarah Kubur.....	23
1. Pengertian.....	23
2. Hukum Ziarah Kubur	24
C. Landasan Pelaksanaan Tradisi Tahlilan dan Ziarah Kubur.....	25

**BAB III GEOGRAFI KAMPUNG BERINGIN
KELURAHAN CAMPANG JAYA KECAMATAN
SUKABUMI KOTA BANDAR LAMPUNG**

- A. Profil Kampung Beringin Kelurahan Campang Jaya 27**
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya Kampung Beringin 27**
 - 2. Letak dan Kondisi Geografisnya 27**
- B. Tradisi Tahlilan dan Ziarah Kubur di Kampung Beringin..... 34**

**BAB IV TRADISI TAHLILAN DAN ZIARAH KUBUR
PERSPEKTIF FILSAFAT KEBUDAYAAN (Studi
Deskriptif di Kampung Beringin Kelurahan Campang
Jaya)**

- A. Tradisi Tahlilan dan Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Kebudayaan 41**
- B. TRADISI TAHLILAN DAN ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF FILSAFAT KEBUDAYAAN (Studi Deskriptif di Kampung Beringin, Kelurahan Campang Jaya)..... 44**

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan 47**
- B. Rekomendasi..... 34**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABLE

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	29
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	29
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	30
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Sarana Ibadah	32
Tabel 3.7 Sarana Pendidikan.....	33
Tabel 3.8 Struktur Pemerintahan Kelurahan Campang Jaya	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian penegasan judul ini peneliti akan menjelaskan makna dari kata kunci terkait dengan terminologi pada judul penelitian. Hal ini juga bertujuan menjelaskan maksud dari judul penelitian agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut.¹ Adapun judul pada penelitian ini adalah “**TRADISI TAHLILAN DAN ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF FILSAFAT KEBUDAYAAN (Studi Deskriptif di Kampung Beringin, Kelurahan Campang Jaya)**”.

Tradisi dalam KBBI adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat, juga merupakan sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.² Tradisi disebut juga sebagai suatu proses perubahan yang memiliki sifat berkesinambungan dan memiliki sifat terbuka dalam menerima terjadinya proses akulturasi. Tradisi merupakan suatu proses yang mengalami perubahan dan menerima adanya akulturasi dan harus dapat menyesuaikan dengan tradisi yang akan datang.

Tahlilan dalam KBBI adalah pembacaan ayat-ayat suci Alquran untuk memohonkan rahmat dan ampunan bagi arwah orang yang meninggal.³Tahlilan merupakan ritual/upacara selamat yang dilakukan sebagian umat Islam, kebanyakan di Indonesia dan kemungkinan di Malaysia, untuk memperingati dan mendoakan orang yang telah meninggal,

¹Antomi Saregar, Fauzan, Ali Murtadho, Muhammad Iqbal Fasa, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020, 3.

²*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (<https://www.kbbi.web.id/tradisi>)

³*Ibid*, (<https://www.kbbi.web.id/tahlil>)

biasanya dilakukan pada hari tertentu. Tahlilan merupakan suatu ritual keagamaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok (*jama'ah*) dengan membaca kalimat *thayyibah*/kalimat tahlil.⁴

Menurut istilah, tahlil merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan melantunkan sekumplan bacaan yang terdiri dari dzikir. Bacaan dzikir di antaranya., ucapan tahlil (*lā ilāha illallāh*), tasbih (*subhānallāh*), membaca shalawat (*Allāhumma shalli 'alā Muhammad wa 'alā'ali Muhammad*), membaca ayat-ayat *al-Qur'ān* tertentu dan bacaan lain yang diajarkan oleh Islam.⁵

Ziarah dalam KBBI berarti kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (makam dan sebagainya).⁶

Ziarah Kubur berarti kunjungan ke tempat dimakamkannya seseorang (kuburan). Biasanya ke makam kerabat, keluarga dan juga seseorang yang dianggap wali atau orang yang berpengaruh.

Filsafat Kebudayaan berasal dari dua kata yakni filsafat dan kebudayaan. **Filsafat** secara etimologis berarti cinta akan kebenaran atau kearifan. Sedangkan menurut istilah, filsafat merupakan suatu rangkaian yang berawal dari ketertarikan untuk mengetahui jawaban dari hal hal yang mengherankan.⁷ Filsafat juga dimaknai sebagai proses menemukan makna kehidupan, hakikat manusia, hakikat dunia dan segala makhluk di dalamnya, akal budi, hakikat Tuhan dan lingkungan hidup.⁸

Kebudayaan dalam KBBI berarti hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan,

⁴ Sutejo Ibnu Pakar, *TAHLILAN -HADIYUWAN DZIKIR DAN ZIARAH KUBUR*, (Cirebon: KamuNu, 2015), 7.

⁵ A. Syigabuddin, *Problematika Zikir dan Tahlil Pada Masyarakat Islam*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1994), 15.

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (<https://www.kbbi.web.id/ziarah>)

⁷ A. Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup : Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*, (Sleman: PT. Kanisius, 2017), 30.

⁸ *Ibid*, 35.

kesenian, dan adat istiadat. Sedangkan dalam Bahasa Inggris adalah culture yang berasal dari kata kerja dalam bahasa Latin colere yang berarti bercocok tanam (*cultivation*).⁹Koentjara dalam buku karya Sujarwa yang dikutip dari sebuah jurnal karya Rhoni rodin menjelaskan bahwa, kebudayaan adalah keseluruhan perilaku dan hasil perbuatan manusia yang diatur berdasarkan tata kelakuan yang dapat diperoleh dari proses belajar dan tersusun dalam kehidupan masyarakat.¹⁰

Menurut pendapat lain menyatakan bahwa dalam bahasa Indonesia kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta *buddhaya*, yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti akal. Ada kalanya pula ditafsirkan bahwa kata budaya merupakan perkembangan dari kata majemuk “budi – daya” yang terdiri dari cipta, rasa, dan karsa.¹¹

Filsafat kebudayaan pada dasarnya berusaha untuk memahami hakikat kebudayaan sebagai realitas kemanusiaan secara mendalam dan menyeluruh.¹²

Kampung Beringin merupakan kampung yang terletak di kelurahan Campang Jaya, kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung. Masyarakat kampung Beringin adalah masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan masih menjalankan tradisi keagamaan salah satunya adalah tahlilan dan ziarah kubur.

Tradisi Tahlilan dan Ziarah Kubur dalam Perspektif Filsafat Pendidikan (Studi Deskriptif di Kampung Beringin, Kelurahan Campang Jaya) merupakan tinjauan dari kacamata filsafat kebudayaan terhadap salah satu ritual keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat kampung

⁹ Ida Bagus Gde Pujaastawa, *Filsafat Kebudayaan*, Skripsi, Program Studi Antropologi Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana 2015, 1.

¹⁰ Rhoni Rodin, *Tradisi Tahlilan dan Yasinan*, Jurnal Ibdā', Jurnal Kebudayaan Islam, Vol. 11, No. 1, diakses pada 15 Juli 2021, 78.

¹¹ Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), 51-52.

¹² *Ibid*, 2.

Beringin, kelurahan Campang Jayasecara turun temurun dan masih berlangsung hingga masa kini.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan berbagai adat dan budaya, suku dan agama. Islam merupakan salah satu agama yang berhasil memasuki Indonesia melalui syi'ar para wali dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan mengikuti tradisi budaya agama terdahulu yang sudah ada di Indonesia sebelum Islam ada.

Kehidupan ini memang tidak dapat dipisahkan dengan suatu budaya sebagai salah satu usaha memperbaiki kualitas hidup. Oleh sebab itu, adanya perubahan menjadi salah satu ciri dari budaya yang diciptakan oleh manusia yang beragam.¹³ Bahkan adanya keaneka ragaman budaya di Indonesia sering kali menimbulkan kontroversi, khususnya terkait budaya keagamaan. Hal ini terkait pertanyaan apakah budaya keagamaan tersebut benar dan sesuai dengan syari'at Islam? Apakah budaya tersebut sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW?

Tradisi tahlilan dan ziarah kubur merupakan salah satu contoh tradisi keagamaan yang menjadi perdebatan hingga saat ini. Tahlilan merupakan kegiatan upacara ritual peribadatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai upaya memperingati hari kematian seseorang. Tradisi ini berasal dari upacara peribadatan nenek moyang Nusantara dengan mayoritas beragama Hindu dan Budha.¹⁴ Tradisi ini dilakukan sebagai upaya penghormatan terhadap si mayit dan sebagai pengiriman do'a untuk si mayit.

Tradisi tahlilan ini awal mula dilaksanakan oleh umat beragama Hindu dan Budha yang kemudian dijadikan sebagai

¹³ Masyhudi Muchtar, A. Rubaidi, A. Zainul Hamdi, Maftuhin dan Andre, *Aswaja An-Nahdliyah : Ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Surabaya, 2020 : Khalista Bersama Lembaga Ta'lif Wan Nasyr (LTN) NU Jawa Timur), 31.

¹⁴ Khairani Faizah, *Kearifan Lokal Tahlilan Yasinan Dalam Dua Perspektif Menurut Muhammadiyah*", Jurnal AQLAM, Journal Of Islam And Plurality, Vol. 3, No. 2, (Desember 2018), 214.

salah satu metode para wali dalam menyebarkan agama Islam dengan mengikuti budaya keagamaan terdahulu kemudian diisi dengan kalimat-kalimat *thoyyibah*, dzikir kepada Allah dan sholawat kepada para nabi sebagai doa untuk seseorang yang telah meninggal dunia. Sebagaimana bapak Khamin menerangkan bahwa tradisi tahlilan telah ada sebelum berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama yakni oleh para ulama *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* dengan merangkai doa-doa untuk orang-orang yang telah meninggal dunia.¹⁵ Metode ini diharapkan dapat menjadi daya Tarik bagi umat non-muslim untuk memasuki agama Islam.

Dalam kegiatan tahlilan terdapat tradisi *berkatan*, yakni ahli waris (keluarga yang ditinggalkan) menyuguhkan makanan dan minuman kepada setiap jama'ah yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini diniatkan untuk sedekah atas nama keluarga yang meninggal dengan harapan dapat menjadi amal jariyah juga sebagai tanda solidaritas, bahwa kandungan dalam setiap bacaan tahlil adalah upaya *hablum minallāh* sedangkan berkatan merupakan upaya untuk *hablum minannās*.¹⁶ Menurut Auguste Comte, konsensus terhadap suatu kepercayaan serta pandangan-pandangan dasar merupakan dasar utama adanya solidaritas dalam lingkup masyarakat. Tidak heran jika kemudian agama dilihat sebagai sumber utama solidaritas sosial dan konsensus.¹⁷

Tradisi lain yang dilakukan oleh ummat Islam adalah tradisi ziarah kubur. Yakni tradisi mengunjungi suatu pemakaman baik teman, kerabat, saudara, keluarga, tetangga, dan lain sebagainya. tradisi ini dilakukan bertujuan untuk mendoakan dan mengingatkan akan kematian agar kemudia dapat segera melaksanakan taubat.

¹⁵ Puji Rahayu, dkk, *Tradisi-tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*, (Semarang: FORMACI, 2019), 2.

¹⁶ Sutejo Ibnu Pakar, *Tahlilan -Hadiyuwan Dzikir Dan Ziarah Kubur*,

¹⁷ Khairani Faizah, *Kearifan Lokal Tahlilan-Yasinan Dalam Dua Perspektif Menurut Muhammadiyah*, 218.

وَيُسْتَحَبُّ لِلزَّائِرِ أَنْ يُسَلِّمَ عَلَى الْمَقَابِرِ وَيَدْعُو لِمَنْ يَرُورُهُ وَلِجَمْعِ أَهْلِ الْمَقْبَرَةِ... الخ

“dan disunnahkan bagi peziarah kubur untuk mengucapkan salam kepada (penghuni) kubur, serta mendoakan mayit yang diziarahi dan semua penghuni kubur. Salam serta doa lebih diutamakan menggunakan apa yang sudah ditetapkan dalam hadits. Disunnahkan juga membaca apa yang mudah dari al-Qur’an dan berdoa untuk mereka setelahnya.” (lihat: Yahya bin Syaraaf an-Nawawi, al-Majmu’, juz 5, h. 311).¹⁸

Kegiatan mengirim doa yang dilakukan umat Islam disebut juga sebagai *tawassul*. *Tawassul* ini merupakan serangkaian kegiatan memohon kepada Allah dengan mendoakan para wali, ulama, yang memiliki derajat tinggi di sisi Allah.¹⁹ Hal ini disebut sebagai salah satu penghormatan kita kepada Allah. Misalnya, apabila seseorang hendak menemui presiden maka sebelumnya tentu ia akan menemui orang terdekat presiden terlebih dahulu.

Banyak ulama dan ahli agama meninjau dan berpendapat bahwa tradisi tahlilan merupakan tradisi yang tidak diajarkan oleh Rasulullah dan dianggap sebagai bid’ah yang dapat menyesatkan. Hal ini dikarenakan tahlilan merupakan amaliyah yang tidak berlandaskan al-Qur’an dan Hadits. Menurut kelompok Wahabi, kegiatan tahlilan yang bertujuan untuk mendo’akan arwah yang sudah meninggal adalah sesuatu yang sia-sia karena tidak akan sampai kepada arwah yang dikirim do’a dan tidak berpahala bagi yang

¹⁸Husnul Haq, “*Hukum Tahlilan Menurut Madzhab Empat*,” NuOnline, <https://islam.nu.or.id/post/read/115055/hukum-tahlilan-menurut-madzhab-empat>.

¹⁹ Isnan Ansory, *Pro Kontra Tawassulan*, (Jakart Selatan, Rumah Fiqh Publishing: 2019), 10.

membacanya justru akan datang adzab yang pedih bagi keduanya.²⁰

Meskipun banyak ulama dan ahli agama yang mengkritik tradisi tahlilan dan ziarah kubur ini, namun masyarakat tetap antusias melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan tradisi tahlilan dan ziarah kubur telah melekat dan membudaya. Seperti halnya di suatu daerah yang berlokasi di kampung Beringin, kelurahan Campang Jaya, kecamatan Sukabumi, kota Bandar Lampung, yang masih menerapkan tradisi tahlilan dan ziarah kubur dan dilaksanakan secara rutin yakni pada setiap malam jum'at dan apabila terdapat warga yang meninggal. Bahkan, beberapa masyarakat sampai harus mencari pinjaman untuk membiayai pelaksanaan tradisi tersebut. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui apakah alasan utama pelaksanaan tradisi tahlilan dan ziarah kubur tersebut? Bukankah mendo'akan seseorang yang sudah meninggal bisa kapan saja dan dalam keadaan apapun?

Sejarah menjelaskan bahwa pada abad ke 20 hukum agama berkaitan erat dengan budaya, yakni hukum merupakan relasi kepentingan publik yang berasal dari kebudayaan masyarakat dengan kepentingan penyelenggara negara yang ingin menerapkan hukum positif. Hukum akan menjadi baik jika mampu mengakomodasi dan menegakkan keadilan. Ada hubungan intensif antara hukum dan nilai-nilai budaya masyarakat. Tidak boleh ada konflik dan pertentangan antara hukum dan budaya, tanpa nilai-nilai budaya, maka hukum akan kehilangan signifikansinya di tengah-tengah masyarakat. Suatu hukum dinilai baik apabila memiliki keselarasan dengan budaya.

Filsafat kebudayaan mendekati hakikat kebudayaan sebagai sifat esensi manusia yang untuk sebagian mengatasi

²⁰ Wely Dozan, "Hadits-Hadits Tahlilan: Analisis Konflik Dan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat," *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadist* / Volume 3, No.2. Juni 2020 / p-ISSN: 2615-2568 e-ISSN: 2621-3699, h. 196

ruang dan waktu empiris, dimensi sejarah dan setempat.²¹ Filsafat kebudayaan memiliki tanggung jawab moral menuntun dan mengarahkan kebudayaan ke arah perkembangan yang wajar berdasarkan kriteria dan prinsip-prinsip tertentu agar tujuan kebudayaan dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dapat tercapai. Sedangkan ilmu kebudayaan, seperti ilmu antropologi budaya, misalnya, merupakan bidang ilmu yang bertujuan untuk mempelajari, melukiskan, dan menguraikan kebudayaan secara khusus.

Adapun dalam keaneka ragam kebudayaan, dapat dijumpai adanya kepercayaan tradisional berkaitan dengan hal-hal yang dipercaya kesuciannya atau dianggap keramat, seperti kepercayaan terhadap jenis-jenis binatang, tumbuhan, hutan, sumber air, atau tempat-tempat tertentu yang dianggap suci atau keramat. Kepercayaan terhadap hal-hal yang dianggap suci atau keramat tersebut kerap pula dilegitimasi oleh mitos-mitos dan beraneka macam praktik ritual. Bagi “orang dalam”, mitos dan praktik ritual tersebut dipandang sebagai suatu kewajiban yang sudah seharusnya mereka lakukan secara turun-temurun. Sebab, jika tidak, mereka percaya bahwa pada suatu saat akan muncul kekuatan-kekuatan gaib negatif yang dapat mengganggu atau mengancam kehidupan mereka.

kebudayaan adalah keseluruhan pola-pola tingkah laku dan tingkah laku berpola yang diperoleh dan diturunkan melalui simbol, yang akhirnya mampu membentuk sesuatu yang khas dari kelompok-kelompok manusia, termasuk perwujudannya dalam benda-benda material.²² Menurut Koentjaraningrat, fenomena kebudayaan terdiri dari empat wujud, yaitu sistem nilai, gagasan, tindakan, dan hasil karya. Terdapat juga tujuh unsur kebudayaan, yaitu: 1. Bahasa 2. Sistem pengetahuan 3. Organisasi sosial dan kekerabatan 4. Sistem peralatan dan teknologi 5. Sistem mata pencaharian hidup 6. Kesenian 7. Sistem religi. Dari unsur-unsur tersebut,

²¹ Ida Bagus Gde Pujaastawa, *filsafat Kebudayaan*,

²² *Ibid*, h. 3

maka pemahaman tentang kebudayaan tidak hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat estetika atau kesenian saja, melainkan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia

Kebudayaan tidaklah diwariskan secara genetis, melainkan diperoleh individu-individu melalui proses belajar baik di lingkungan keluarga, maupun masyarakatnya. Sejak kecil seseorang dididik atau diajar untuk mentaati nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan, adat istiadat, atau cara-cara hidup yang berlaku dalam lingkungan keluarga dan masyarakatnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait tradisi tahlilan dan ziarah kubur jika ditinjau dalam perspektif filsafat kebudayaan untuk mengetahui jawaban dari problematika pelaksanaan tradisi tahlilan dan ziarah kubur dalam perspektif filsafat kebudayaan.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan spesifikasi area yang akan diteliti. Adapun fokus pada penelitian ini adalah konsep tradisi tahlilan dan ziarah kubur dalam perspektif filsafat kebudayaan. Sedangkan subfokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengertian tahlilan dan ziarah kubur?
2. Apakah makna tahlilan dan ziarah kubur dalam perspektif filsafat kebudayaan?
3. Apakah landasan pelaksanaan tradisi tahlilan dan ziarah kubur?
4. Bagaimanakah masyarakat kampung Beringin memandang tradisi tahlilan dan ziarah kubur?

D. Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan pada latar belakang penelitian, maka diperoleh rumusan masalah untuk kemudian diperoleh hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah makna tradisi tahlilan dan ziarah kubur dalam perspektif Filsafat kebudayaan?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi tahlilan dan ziarah kubur di Kampung Beringin, Kelurahan Campang Jaya?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :
 - a. Pandangan filsafat kebudayaan mengenai tradisi tahlilan dan ziarah kubur.
 - b. Pelaksanaan tradisi tahlilan dan ziarah kubur di kampung Beringin, kelurahan Gampang Jaya.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
 - b. Untuk menambah Khazanah keilmuan mengenai tradisi tahlilan dan ziarah kubur yang ada dalam perspektif Filsafat Kebudayaan
 - c. Untuk menambah literatur mengenai tradisi tahlilan dan ziarah kubur khususnya di fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

F. Tinjauan Pustaka

Terdapat banyak literatur yang membahas mengenai tradisi tahlilan dan ziarah kubur. Di antaranya:

1. Skripsi karya Siti Umi Hanik Mahasiswi program Sarjana Strata Satu di Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Krembang Taman Sidoarjo” penelitian ini membahas mengenai nilai nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi tahlilan seperti: shadaqah, tolong menolong, solidaritas, kerukunan dalam beragama, terjalannya silaturahmi sebagai bentuk menjaga ukhuwah islamiyyah, mengingatkan akan kematian atau dzikrulmaut, mengingatkan dan mendekatkan diri kepada Allah dan terdapat unsur unsur dakwah di dalamnya.²³

²³Siti Umi Hanik, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Krembangan Taman Sidoarjo*, Skripsi Program Strata Satu Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011.

2. Skripsi yang ditulis oleh Arip Rahman Hakim sebagai Mahasiswa Program Sarjana Strata Satu Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Tahlilan: Studi Terhadap Masyarakat Kampung Arab Al Munawar 13 Palembang” dalam skripsi tersebut peneliti menjelaskan mengenai persepsi atau tanggapan masyarakat kampung Arab Al Munawar Ulu Palembang bahwa tradisi tahlilan merupakan tradisi yang dilakukan dengan tujuan untuk mendoakan seseorang yang telah meninggal dunia.²⁴
3. Skripsi karya Arif Rahman Mahasiswa Program Strata Satu Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul ”Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan” yang menjelaskan bahwa dalam tradisi tahlilan terdapat tiga nilai pendidikan Islam yaitu: Nilai pendidikan Aqidah sebagai usaha pendekatan diri kepada Allah dan Rasulullah, nilai pendidikan Akhlak sebagai salah satu pembentukan akhlakul karimah dan nilai pendidikan ibadah yang disyariatkan dalam Islam.²⁵

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, terdapat ruang yang belum dikaji lebih dalam yang menjadi salah satu alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, yakni meninjau tradisi tahlilan dan ziarah kubur dalam perspektif filsafat kebudayaan.

²⁴Arip Rahman Hakim, *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Tahlilan: Studi Terhadap Masyarakat Kampung Arab Al Munawar 13 Palembang*, Skripsi Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019.

²⁵Arif Rahman and Gaurf, *Nilai Nilai Pendidikan Isla Dalam Pelaksanaan Tahlilan*, Skripsi Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis, sehingga memiliki sifat yang praktis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan ingin memahami terhadap suatu permasalahan, oleh karena itu agar permasalahan dapat diteliti dengan baik dan dapat dikembangkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode yang tepat dalam penelitiannya, hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal, penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini.

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan berupa penelitian lapangan (*field research*). Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini di lapangan kehidupan. Oleh karena itu data yang dianggap sebagai data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan penelitian. *Field research* merupakan jenis penelitian yang bersifat real lapangan dengan menyuguhkan peristiwa-peristiwa faktual yang sedang terjadi di kampung Beringin, kelurahan Campang Jaya, Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa, atau objek budaya lainnya.²⁶ Metode ini sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan

²⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kuantitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 58.

atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya.²⁷

Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan yang kemudian dianalisis secara kritis. Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tradisi tahlilan dan ziarah kubur dalam perspektif filsafat kebudayaan.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang terdapat dalam suatu metodologi penelitian, yaitu yang di paparkan di bawah ini, sebagai berikut:

a. Data Primer

Dalam bahasa Inggris disebut *primary resources*, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti dalam sebuah penelitian atau pengamatan.¹⁶ Adapun data primer dalam penelitian ini, di dapat melalui interview kepada tokoh masyarakat yang memahami seluk beluk tradisi tahlilan di kampung Beringin dan masyarakat yang berkaitan dengan objek penelitian itu sendiri.

b. Data Sekunder

Dalam bahasa Inggris disebut *Secondary Resources*, yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua, artinya tidak langsung dari sumber. Adapun data sekunder dalam penelitian ini, di dapat melalui buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian, jurnal atau makalah yang berkaitan dengan judul peneliti,

²⁷ Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gama Press, 1987), 63.

internet serta literatur lainnya. Di antaranya:

- 1) Buku Munawir Abdul Fattah, *“Tradisi Orang-OrangNU”*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006)
- 2) Buku Harun Nasution, *“Teologi Islam; Aliran-Aliran, Sejarah Analisa Perbandingan”*, (Jakarta: UI Pres, 2008).
- 3) Buku A. Hanafi, *“Pengantar Teologi Islam”*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003).
- 4) Buku karya Sidi Gazalba, *“Mesjid dan Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam”*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1962)
- 5) Buku karya M. Hanif Muslih, *“Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur’an dan Al-Hadits”*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1998),
- 6) Dan lain sebagainya.

3. Lokasi Penelitian dan Informan

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilaksanakan penelitian. Untuk penelitian studi kasus tidak ada alasan lain yang paling logis kecuali objek penelitian hanya terdapat satu-satunya di lokasi penelitian yang dipilihnya. Dalam konteks penelitian sosial, lokasi penelitian memiliki hubungan yang erat dengan populasi penelitian (khususnya bagi penelitian kualitatif).²⁸ Penelitian ini akan dilaksanakan di kampung Beringin, kelurahan Campang Jaya, Bandar Lampung.

b. Informan

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai

²⁸Ahmad Tohari, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial+plus*, (Tanjungpura University Press, 2019), 444-446.

fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih tokoh masyarakat atau tokoh agama di kampung Beringin sehingga dapat memberikan informasi terkait objek dan permasalahan yang akan diteliti.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁰ Dalam melaksanakan penelitian pada suatu daerah, peneliti tidak akan menggunakan seluruh populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat atau jama'ah di kampung Beringin.

Menurut Sugiono, sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³¹ Sampel penelitian memiliki karakteristik yang hampir sama dengan karakteristik yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sampel berhubungan dengan jumlah penentuan sampel. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut.³² Oleh karena itu,

²⁹Ade Heryana, "Gambar 1. Perbedaan Tujuan Penelitian Kuantitatif dengan Penelitian Kualitatif 1," 2018.

³⁰Sugiono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 117.

³¹Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kualitatif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 12.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 120

tidak keseluruhan dijadikan sebagai sampel. Adapun yang dijadikan sampel adalah tokoh adat dan tokoh agama yang memiliki pemahaman mendalam terkait objek dan permasalahan dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode *Interview* (wawancara)

Metode *interview* bisa disebut dengan metode wawancara. Menurut Sutrisno Hadi, wawancara merupakan sumber informasi studi kasus yang sangat penting, karena studi kasus berkenaan dengan manusia dan kemanusiaan.³³ Wawancara merupakan proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang mana ada dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Keterangan-keterangan inilah yang akan digunakan sebagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini tokoh adat dan tokoh agama di lokasi tersebut akan ditanyai perihal tradisi tahlilan dan ziarah kubur.

b. Observasi

Observasi adalah suatu penelitian secara sistematis menggunakan indra manusia. Pengamatan dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya dan wawancara secara mendalam.³⁴ Metode observasi ini digunakan sebagai metode untuk melengkapi data-data yang sudah diperoleh setelah hasil dari metode wawancara. Data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan tradisi tahlilan dan ziarah kubur di kampung Beringin. Penulis mengamati dan mencatat terkait dengan informasi yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

³³Sutrisno Hadi, *metodologi research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 233.

³⁴Suwardi Endaswara, *metode, teori, teknik penelitian kebudayaan*, (Sleman: Pustaka Widyatama, 2006), 133.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, foto, atau sebagainya.³⁵ Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk mencari sumber data yang berkaitan dengan tradisi tahlilan dan ziarah kubur dalam perspektif filsafat kebudayaan.

H. Kerangka Teori

Tradisi tahlilan dan ziarah kubur memiliki kaitan yang erat dengan kebudayaan. Sebagaimana dalam sebuah teori strategi kebudayaan oleh Van Peursen, bahwa strategi kebudayaan manusia terdiri dari 3 tahapan, yakni: tahap mitis, yaitu adanya perasaan terkepung oleh hal-hal gaib. Tahap ontologis, yaitu sikap terlepas dari kuasa alam gaib. Tahap fungsional, yaitu sikap peduli terhadap lingkungan dan ingin memunculkan relasi yang baru.³⁶

I. Sistematika Penelitian

Terdapat beberapa pokok pembahasan yang akan penulis uraikan dalam penyusunan penelitian ini. Masing-masing tema akan menjadi bab dan sub babnya, untuk mendeskripsikan tema spesifiknya. Lebih tepatnya, penulis susun sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab ini memuat tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan (tinjauan pustaka), metode penelitian, dan sistematika

³⁵Salim, Haidir, *penelitian pendidikan*, (Jakarta : Kencana 2019), 100.

³⁶C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, Terj. Dick Hartoko, (Kanisius : Yogyakarta, 1984),

pembahasan. Gambaran dalam bab ini menjelaskan tentang mengapa penelitian ini begitu penting dilakukan.

Bab kedua berisi landasan teori tentang tradisi tahlilan dan ziarah kubur. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai definisi tahlilan dan ziarah kubur, tahlilan dan ziarah kubur menurut para tokoh, hukum tahlilan dan ziarah kubur serta dalil mengenai tradisi tahlilan dan ziarah kubur.

Bab ketiga berisi deskripsi dan obyek penelitian: filsafat kebudayaan, konsep tradisi keagamaan dalam perspektif filsafat kebudayaan, Letak geografis kampung Beringin, profil kampung Beringin dan tradisi keagamaan yang dilaksanakan di kampung Beringin.

Bab keempat berisi tentang tradisi tahlilan dan ziarah kubur dalam perspektif filsafat kebudayaan. Dalam bab ini juga akan dijelaskan inti beserta penjelasan logis tentang tradisi tahlilan dan ziarah kubur dalam perspektif filsafat kebudayaan. Adapun tema-tema yang akan dibahas yaitu tradisi tahlilan dan ziarah kubur dalam perspektif filsafat kebudayaan.

Bab kelima berisi tentang penutup. Pada bab ini memuat simpulan dan temuan-temuannya kemudian dilengkapi dengan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Tradisi tahlilan dan ziarah kubur dalam perspektif filsafat kebudayaan sebagaimana teori kebudayaan Van Peursen, bahwa pada tahap fungsional, manusia menghubungkan adanya sikap mitis dan sikap ontologis dengan menghubungkan segala sesuatu berdasarkan nilai, peran dan fungsinya. Tradisi tahlilan dan ziarah kubur merupakan salah satu budaya keagamaan yang memiliki makna untuk mempererat hubungan dengan Allah juga dengan manusia. Keduanya juga berisikan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah seperti membaca dzikir, tahlil, takbir, membaca sholawat, al-qur'an serta mendo'akan kebaikan untuk orang yang sudah meninggal. Sehingga, memiliki nilai ketuhanan (mitis) juga bernilai kemanusiaan (ontologis).
2. Mayoritas masyarakat kampung Beringin menganggap bahwa tahlilan dan ziarah kubur merupakan tradisi turun-temurun. Tradisi ini tetap lestari dikarenakan memiliki nilai positif dalam pelaksanaannya. Di antaranya; sikap empati, silaturahmi, menghibur kerabat si mayit, saling mendo'akan, serta dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Rekomendasi

1. Agar kiranya literatur terkait kajian filsafat kebudayaan yang berkaitan dengan budaya Islam dapat diperbanyak dan diperluas sehingga mahasiswa/i dapat mengkaji lebih jauh mengenai tradisi Islam dalam pandangan Filsafat.
2. Agar kiranya kajian mengenai budaya agama dapat ditinjau juga dari segi filosofisnya sehingga tidak ada klaim tradisi sesat dll.

3. Agar kiranya penelitian ini dapat dikaji lebih jauh oleh para peneliti selanjutnya



Daftar Pustaka

- Abdul Fattah, Munawir. *“Tradisi Orang-Orang NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006).
- Ansory, Isnan. *Pro Kontra Tawassulan*. Jakart Selatan, Rumah Fiqh Publishing : 2019.
- Ehwanuddin, *Tokoh Proklamator Nahdlatul Ulama (Studi Historis Berdirinya Jam’iyyah Nahdlatul Ulama)*, Jurnal Fikri, Vol. 1, No. 6, Tahun 2016.
- Faizah, Khairani. *Kearifan Lokal Tahlilan Yasinan Dalam Dua Perspektif Menurut Muhammadiyah*”, Jurnal AQLAM, Journal Of Islam And Plurality, Vol. 3, No. 2, (Desember 2018).
- Hakim, Arip Rahman. *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Tahlilan: Studi Terhadap Masyarakat Kampung Arab Al Munawar 13 Palembang*, Skripsi 2019.
- Hanafi, A. *Pengantar Teologi Islam*, (Jakarta: Pustaka Al- Husna Baru, 2003)
- HANIK, SITI UMI. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Krembangan Taman Sidoarjo*, Skripsi, 2011.
- Heryana, Ade. *Perbedaan Tujuan Penelitian Kuantitatif dengan Penelitian Kualitatif 1*. 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Kaelan, *Metode Penelitian Kuantitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h.58.
- Keraf, A. Sonny. *Filsafat Lingkungan Hidup : Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Sleman: PT. Kanisius, 2017.
- Muchtar, Masyhudi, A. Rubaidi, A. Zainul Hamdi, Maftuhin dan Andre. *Aswaja An-Nahdliyah : Ajaran Ahlus Sunnah wal Jama’ah*. Surabaya, : Khalista Bersama Lembaga Ta’lif Wan Nasyr (LTN) NU Jawa Timur. 2020.
- Nasution, Harun. *“ Teologi Islam; Aliran-Aliran, Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Pres,2008).

- Nawawi, Hadar. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gama Press, 1987.
- Pakar, Sutejo Ibnu. *Tahlilan -Hadiyuwan Dzikir Dan Ziarah Kubur*. Cirebon: KamuNu, 2015.
- Poerwanto, Hari. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde. *Filsafat Kebudayaan*. Skripsi, Program Studi Antropologi Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana 2015.
- Rahayu, Puji, dkk, *Tradisi-tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. Semarang: FORMACI, 2019.
- Rahman, Arif, and Gaurf. *Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan*, Skripsi, 2018.
- Syigabuddin, A. *Problematika Zikir dan Tahlil Pada Masyarakat Islam*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1994.
- Saregar, Antomi, Fauzan, Ali Murtadho, Muhammad Iqbal Fasa. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. 2020.
- Tohari, Ahmad. *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial+plus*. Tanjungpura University Press, 2019.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.